

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Obat tradisional di Indonesia banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan, dan dioptimalkan pemanfaatannya (Departemen Kesehatan, 2007).

WHO (*World Health Organization*) meminta tiap-tiap negara untuk menanggapi, melestarikan, dan menyebarkan pengetahuan tentang obat tradisional dalam penggunaan obat yang tepat, aman, dan efektif yang didasarkan pada penelitian dan inovasi (Robinson, *et al.*, 2011). Untuk menggunakan obat tradisional secara efektif harus diujikan keamanan, kemanjuran, dan penerimaan obat sebelum di konsumsi (WHO, 2007).

Annona muricata Linn. merupakan salah satu tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional. *Annona muricata* Linn. atau sirsak termasuk dalam famili annonaceae. Bagian tanaman sirsak yang dimanfaatkan untuk dijadikan obat adalah daun, biji, buah, kulit batang, dan akar. Daun sirsak dikatakan dapat berkhasiat untuk pengobatan kanker, yakni dengan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak (Taylor, 2002). Secara empiris, air rebusan daun sirsak juga dikonsumsi oleh masyarakat sebagai obat untuk menurunkan asam urat, kolesterol, dan glukosa darah.

Daun sirsak mengandung beberapa metabolit sekunder. Metabolit sekunder tersebut antara lain alkaloid (Fofana, *et al.*, 2011), annonamin (aporphine alkaloid) (Matsushige, *et al.*, 2012), annonaceous acetogenin (Romeo, *et al.*, 1999; Kim, 1997), dan flavonoid (Asih, 1992).

Asam urat adalah produk akhir yang diekskresikan dari katabolisme purin, dimana dapat berasal dari asupan makan yang kaya protein atau mengandung asam nukleat dalam jumlah berlebih dan juga sebagai hasil pemecahan yang rusak akibat gangguan penyakit atau penggunaan obat kanker (kemoterapi) (Vitahealth, 2005). Penderita asam urat dari waktu ke waktu jumlahnya cenderung terus meningkat. Angka kejadian gout sebagai akibat tingginya kadar asam urat darah bervariasi mulai dari 20-35 per 100.000 orang (Dipiro, et al., 2005). Komplikasi penyakit yang sering terjadi pada diabetes mellitus dan kolesterol tinggi adalah hiperurisemia. (Dewani, dan Maloendyn Sitanggang, 2006).

Pada penelitian sebelumnya daun sirsak (*Annona muricata* L) bermanfaat sebagai antihiperlipidemia (Adeyemi, et al., 2009) dan antihiperglukemia (Adeyemi, et al., 2008). Daun sirsak digunakan secara empiris dengan cara merebusnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian meliputi khasiat air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat, dan juga pengaruhnya terhadap kadar glukosa, dan kolesterol darah.